



► PROGRAM MAS JOS

Gedongkiwo Mandiri Olah Sampah dengan Biopori Jumbo

Kelurahan Gedongkiwo menjalankan program *Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos)* dengan efektif. Dengan sarana 23 biopori jumbo, Gedongkiwo mampu mengolah sampah secara mandiri.

Mantri Pamong Praja Mantrijeron, Narotama, menjelaskan masyarakat Gedongkiwo menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam pengolahan sampah rumah tangga. Warga memilah sampah ke dalam beberapa kategori utama, yakni sampah organik, sampah anorganik, dan sampah residu.

Bahkan untuk sampah organik, warga telah memilah lebih spesifik lagi menjadi dua jenis yakni sampah organik basah mentah, seperti sisa sayuran atau bahan makanan yang belum dimasak dan sampah organik basah matang, seperti sisa makanan yang telah diolah.

Narotama mengungkapkan saat ini Gedongkiwo memiliki 23 biopori jumbo yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat. "Biopori jumbo ini menjadi salah satu cara efektif bagi warga untuk mengolah sampah organik sekaligus meningkatkan daya serap tanah terhadap air," ujarnya dalam *Peninjauan Mas Jos* di Kelurahan Gedongkiwo, Selasa (25/11).

Tak hanya di permukiman warga, biopori juga dibuat di kawasan kantor kelurahan. Langkah ini menunjukkan komitmen bersama antara pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. "Tahun depan rencananya kami panen serentak biopori jumbo. Ini menunjukkan bahwa pengolahan sampah berbasis lingkungan membuahkan hasil," katanya.



Mas Jos

Sebagai langkah lanjutan, Kelurahan Gedongkiwo bersiap membangun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) berbasis kelurahan pada 2026. Fasilitas ini dirancang untuk memperkuat sistem pengolahan sampah mandiri yang sudah berjalan saat ini. Dengan adanya TPST terpadu, warga Gedongkiwo nantinya tidak lagi harus membawa sampah organik

dan anorganik ke depo. Yang dibawa ke depo hanya sampah residu. "Kalau TPST sudah beroperasi, warga tidak perlu ke depo. Jadi pengolahan lebih dekat, efisien, dan bisa meminimalkan volume sampah," katanya.

Sekda Kota Jogja, Aman Yuridijaya, melihat secara langsung berbagai metode

pengolahan sampah yang telah dijalankan warga, mulai dari pemilahan sampah rumah tangga hingga pemanfaatan fasilitas biopori jumbo. Ia menilai warga Gedongkiwo bisa menjadi contoh baik bagi kawasan lain di Kota Jogja. "Saya sangat mengapresiasi masyarakat Gedongkiwo. Ini bukti nyata bahwa gerakan *Mas Jos* bukan hanya slogan, tetapi benar-benar dipraktikkan dengan disiplin oleh warga," katanya.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran kolektif warga akan pentingnya pengolahan sampah sudah tumbuh dengan kuat. Ia berharap hal serupa dapat diterapkan oleh seluruh warga Kota Jogja, sehingga mampu menekan timbunan sampah harian. *(Lugas Subarkah/*)*



Sekda Kota Jogja, Aman Yuridijaya (kiri) meninjau salah satu biopori yang menjadi metode pengolahan sampah di Kelurahan Gedongkiwo, Selasa (25/11).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Gedongkiwo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005